BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar berdasarkan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan tidak konsisten. Pada periode 2021–2022, EVA bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa koperasi berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi karena SHU setelah pajak (NOPAT) mampu menutupi seluruh biaya modal (*Capital Charge*). Namun, sejak tahun 2023 hingga 2025, EVA berubah menjadi negatif, yang berarti koperasi mengalami erosi nilai (value erosion) atau laba ekonomi negatif karena biaya modal yang ditanggung (yang dipengaruhi oleh peningkatan WACC dan *Invested Capital*) terus melonjak dan tidak mampu diimbangi oleh pertumbuhan SHU. Lonjakan ekstrem EVA sebesar 2.530% pada tahun 2022 disebabkan oleh efek nilai dasar (*base effect*) karena nilai EVA tahun 2021 yang sangat kecil. Secara keseluruhan, kinerja ekonomi koperasi menunjukkan tren penurunan fundamental, di mana kegagalan dalam mengendalikan biaya utang (*cost of debt*) dan biaya ekuitas (*cost of equity*) menjadi penyebab utama memburuknya nilai tambah ekonomi.
2. Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar berhasil memberikan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) yang terus meningkat setiap tahunnya,

dari Rp615.782.912 pada tahun 2021 menjadi Rp922.425.790 pada tahun 2025, atau meningkat sebesar 49,80%. Peningkatan METL ini terjadi karena SHU total koperasi terus meningkat, yang didorong oleh dua faktor utama yaitu peningkatan pendapatan dari partisipasi aktif anggota, terutama pada Unit Simpan Pinjam yang memiliki margin kontribusi tertinggi dan efisiensi biaya operasional, termasuk penurunan beban pajak efektif yang signifikan (dari 25% menjadi 7%) melalui pemanfaatan fasilitas Pasal 31E dan koreksi fiskal.

3. Keterkaitan antara EVA dan METL tidak selalu menunjukkan pola yang searah, karena keduanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda. METL sangat bergantung pada besarnya SHU total dan kebijakan pembagian 45%, sehingga selama SHU total naik, METL akan terus meningkat. Sementara itu, EVA sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara NOPAT dan Capital Charge (biaya modal). Pada tahun 2023, terjadi kesenjangan yang kritis dimana METL meningkat 27,25% karena SHU total melonjak, namun EVA justru turun drastis hingga -559,56% dan masuk ke zona negatif karena *Capital Charge* melonjak lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan anggota melalui METL tidak otomatis mencerminkan efisiensi ekonomi koperasi dalam mengelola modal. Dengan demikian, EVA berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) yang mengingatkan bahwa jika biaya modal tidak segera dikendalikan, kemampuan koperasi untuk membagikan SHU secara

berkelanjutan di masa depan akan terancam, meskipun secara akuntansi SHU masih mencatat peningkatan.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hasil saran yang disampaikan oleh penulis

1. Saran teoritis

   Mengingat penelitian ini hanya mengkaji keterkaitan antara kinerja keuangan menggunakan pendekatan EVA dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL), penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi penciptaan nilai ekonomi maupun manfaat anggota, seperti struktur modal, efisiensi operasional, kualitas aset produktif, tingkat partisipasi anggota, maupun pertumbuhan usaha koperasi. Dengan demikian, hubungan antara kinerja keuangan dan manfaat yang diterima anggota dapat dianalisis secara lebih mendalam.

2. Saran praktis

   Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar telah berada dalam zona erosi nilai (*value erosion*) dengan EVA negatif selama tiga tahun berturut-turut (2023–2025) akibat melonjaknya biaya modal (WACC meningkat dari 4,60% menjadi 8,09%, terutama didorong oleh biaya utang yang melonjak dari 8,59% menjadi 13,97%), serta dihadapkan pada penurunan jumlah anggota sebesar 8% pada tahun 2025, maka koperasi disarankan untuk

menerapkan strategi pemulihan terpadu, yaitu melakukan restrukturisasi utang dan negosiasi ulang suku bunga pinjaman dengan Bank Bjb serta mengoptimalkan pemanfaatan modal sendiri (ekuitas) yang biayanya lebih stabil untuk menekan WACC dan *Capital Charge*. Meningkatkan efisiensi operasional pada unit perdagangan dan promosi melalui pengendalian harga pokok penjualan, optimalisasi manajemen persediaan, dan efisiensi biaya operasional untuk memperkuat margin kontribusi yang masih tipis.

IKOPIN University